ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KESULITAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II SD NEGERI PORIS PELAWAD 2

Erika Nuraini[1], Erdhita Oktrifianty[2], Yoyoh Fathurrohmah[3]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
erikanuraini08@gmail.com , erdhitaoktrifianty@gmail.com

Abstract

This research is a descriptive qualitative research to examine and analyze the data objectively according to the data found in the field. Then the data collected from the research results are described in the form of words. Informants in this study were grade II teachers and grade II students at SD Negeri Poris Pelawad 2 Tangerang City. Data collection techniques used are observation, interviews, tests, and documentation studies. The results of this study aim to find out what factors are the origin of reading difficulties in grade II students at SD Negeri Poris Pelawad 2 Tangerang City. Based on the results of research that has been done by researchers that there are problems that become factors of early reading difficulties, namely the omission of words or letters, pronunciation of words with the help of the teacher, not paying attention to punctuation, hesitation, stuttering, retreats, and self-correction. Therefore, researchers can draw conclusions from the results of research that has been studied that there are still students who are not fluent in reading the beginning, this is caused by lack of motivation to learn, unavailability of family environmental factors, and unavailability of reading materials.

***Keywords**: Factors, Beginning Reading, Elementary School*

Abstrak : Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang dimaksudkan untuk mengkaji dan menganalisis data secara objektif sesuai data yang ditemukan di lapangan. Kemudian data yang terkumpul dari hasil penelitian di deskripsikan dalam bentuk kata-kata. Informan dalam penelitian ini adalah guru kelas II dan siswa kelas II di SD Negeri Poris Pelawad 2 Kota Tangerang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu obervasi, wawancara, test, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II di SD Negeri Poris Pelawad 2 Kota Tangerang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa terdapat permasalahan yang menjadi faktor-faktor kesulitan membaca permulaan yaitu penghilangan kata atau huruf, pengucapan kata dengan bantuan guru, kurangnya memperhatikan tanda baca, ragu-ragu, tersendat-sendat, pengulangan, dan pembentulan sendiri. Maka dari itu, peneliti dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diteliti bahwa masih adanya siswa yang belum lancar untuk membaca permulaan hal tersebut disebabkan adanya faktor kurangnya motivasi belajar, adanya faktor lingkungan keluarga, dan tidak tersedianya bahan bacaan.

Kata Kunci: Faktor-faktor, Membaca Permulaan, SD

PENDAHULUAN

Pendikan sebagai sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dilakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Sisdiknas, NO. 20. 2003). Kemampuan membaca bagi siswa dipandang menjadi penentu keberhasilan dalam aktifitas belajar di sekolah, dikarenakan seluruh materi pelajaran dalam berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah menurut pemahaman akan konsep dan teori yang jarus dipahami melalui aktifitas membaca. Dengan kemampuan membaca yang benar dan handal akan menjadi modal dasar dan penentu utama keberhasilan dalam berbagai mata pelajaran, begitupun sebaliknya kegagalan dalam penguasaan kemampuan belajar membaca akan menjadi penghambat atau bahkan akan menjadi salah satu sumber kegagalan dalam studi siswa di sekolah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Poris Pelawad 2 Kota Tangerang sesuai dengan kenyataan di lapangan terdapat bahwa adanya 55% siswa mengalami kesulitan membaca permulaan dan 45% siswa di atas KKM. Menurut penuturan guru kelas II bahwa pelajaran mengenal huruf dengan cara mendiktekan dilakukan beberapa kali dengan beberapa metode yang berbeda. Dan bagi siswa yang berkesulitan membaca guru memberikan jam tambahan di luar jam kelas untuk melatih siswa membaca dengan melakukan teknik membaca dengan dua kata. Bahan ajar yang dilakukan di kelas melalui buku dongeng, cerpen dan percakapan.

Salah satu bentuk kesulitan membaca permulaan tersebut yaitu kesulitan mengenali huruf. Ada siswa yang belum mengenal beberapa huruf dengan baik atau bahkan sebagian besar bentuk huruf. Siswa SD perlu memiliki keterampilan membaca yang memadai. Siswa yang lain mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang bentuknya mirip. Siswa juga masih terbata-bata dalam mengeja ketika membaca rangkaian kalimat. Terdapat siswa yang bercanda ketika dan berlari-lari ketika diperintahkan membaca oleh guru.

Berdasarkan rendahnya kemampuan membaca di atas, guru yang berperan untuk menanamkan kemampuan membaca pada diri siswa harus mengetahui pada bagian mana letak kesulitan membaca yang dialami siswa terutama pada membaca permulaan, karena kesulitan yang dialami siswa bermacam-macam dan satu siswa kemungkinan akan mengalami kesulitan yang berbeda dengan siswa yang lain.

Menurut (Dalman, 2017) membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca dan berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya melihat kumpulan telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraph, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan pemahaman dan menginterprestasikan lambang/tulisan yang menyampaikan pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Menurut (Windrawati, 2020) faktor kesulitan membaca permulaan merupakan permasalahan pada membaca permulaan juga disebabkan oleh beberapa faktor yakni dari dalam maupun diluar, mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi membaca adalah:

a. Motivasi Belajar
b. Lingkungan Keluarga
c. Bahan Bacaan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang "Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri Poris Pelawad II Kota Tangerang" dengan metode Kualitatif Deskriptif dengan Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, test dan studi dokumentasi dengan subjek 16 siswa dan 1 guru kelas II. Peneliti melakukan observasi/pengamatan kepada siswa dan guru secara langsung di SD Negeri Poris Pelawad II, wawancara dilakukan secara langsung dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada guru dan siswa terkait permasalahan faktor-faktor kesulitan membaca permulaan terhadap siswa, lalu peneliti memberikan test kepada siswa berupa buku bahan bacaan yang bertujuan untuk mengetahui

kemampuan membaca siswa, serta peneliti melakukan dokumentasi sebagai bukti pendukung dilakukannya penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan tentang "Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri Poris Pelawad II" berikut adalah deskripsi dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Setelah peneliti melakukan observasi, test ke siswa dan wawancara kepada Guru kelas II dan Siswa kelas II, hasil dokumentasi maka diperoleh data tentang Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri Poris Pelawad 2. Berdasarkan hasil analisis terhadap 30 siswa maka diperoleh data 16 siswa menghadapi kesulitan membaca permulaan yaitu kesulitan penghilangan kata atau huruf, pengucapan kata dengan bantuan, pengulangan, ragu-ragu dan tersendat-sendat. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa tingkat membaca permulaan pada siswa kelas II SD Negeri Poris Pelawad 2 tergolong "Belum Baik". Peneliti juga menemukan faktor eksternal yang di dapat yaitu kurang nya motivasi terhadap siswa, kurang nya minat baca terhadap siswa, kurang nya perhatian orangtua untuk siswa yang berkesulitan membaca, kurang nya bahan bacaan untuk siswa dan dibebaskan nya bermain untuk siswa yang berkesulitan membaca. Hasil test yang di dapat oleh peneiti menemukan Faktor-faktor yang terjadi oleh siswa kelas 1I SD Negeri Poris Pelawad 2 yaitu:

1. Penghilangan kata atau huruf

   Penghilangan kata atau huruf sering dilakukan oleh anak berkesulitan belajar membaca yang terjadi pada siswa kelas II di SD Negeri Poris Pelawad II kerana adanya kekurangan dalam mengenal huruf, bunyi bahasa (fonik), dan bentuk kalimat. Penggantian kata/huruf merupakan kesalahan yang banyak terjadi. Hal ini disebabkan karena anak tidak memahami kata sehingga hanya menerka-nerka. Peneliti menemukan beberapa siswa yang mengalami penghilangan kata atau huruf contohnya seperti kata "benda"

dibaca "bena", "sepertinya" dibaca "sepetinya", "padat dibaca badat" "sebagainya dibaca sebagaina" "lainnya dibaca laina"

2. Pengucapan kata dengan bantuan guru

Peneliti menemukan banyak siswa di SD Negeri Poris Pelawad II saat membaca perlu dengan bantuan guru/orang disekitarnya seperti orangtua dan kaka. Pengucapan kata dengan bantuan guru dapat terjadi jika guru ingin membantu anak melafalkan kata. Hal ini terjadi karena saat guru atau orangtua menunggu anak saat melafalkan kata, mereka belum pula mengucapkan hingga beberapa menit. Anak yang memerlukan bantuan dikerenakan adanya kekurangan dalam mengenal huruf atau karena takut terjadi kesalahan saat membaca dan terjadinya kurang percaya diri terhadap anak tersebut. Faktor Anak yang membaca dengan bantuan itu terjadinya belum mampu mengenal huruf A-Z. Peneliti menemukan kesulitan membaca huruf dengan membedakan huruf "p" dengan "b" "p" dengan "d" dan "r" dengan "l".

3. Kurang merhatikan tanda baca

Peneliti menemukan banyak siswa di SD Negeri Poris Pelawad II saat membaca menggunakan tanda baca dalam kalimat masih sangat minim sehingga perlu dilatih membaca dengan tanda baca. Siswa belum mampu memahami arti tanda titik dan koma sehingga tidak berhenti saat membaca.

4. Tersendat-sendat

Peneliti menemukan banyak siswa di SD Negeri Poris Pelawad II saat membaca masih banyak yang tersedat-sedat saat membaca. Anak yang tersendat-sendat terhadap kemampuannya sering kali membaca dengan tersedat-sedat saat membaca kata. Keraguan dalam membaca juga sering disebabkan karena anak kurang mengenal atau memahami huruf A-Z. Peneliti juga menemukan faktor siswa yang ragu-ragu dan tersedat-sedat dikerenakan sulit membedakan huruf dan sulit mengidentifikasi huruf difgraf (ny dan ng).

5. Ragu-ragu

Peneliti menemukan banyak siswa di SD Negeri Poris Pelawad II saat membaca masih banyak yang ragu-ragu saat membaca. Anak yang ragu-ragu saat membaca cerita pendek yaitu kurang nya percaya diri terhadap siswa. Keraguan dalam membaca juga sering disebabkan karena anak kurang mengenal atau memahami huruf A-Z. Peneliti juga menemukan faktor siswa yang ragu-ragu dan tersedat-sedat dikerenakan sulit membedakan huruf dan sulit mengidentifikasi huruf difgraf (ny dan ng).

6. Pengulangan

Peneliti menemukan banyak siswa di SD Negeri Poris Pelawad II memiliki kebiasaan mengulangi kata atau frasa dalam membaca. Kebiasaan siswa mengulangi kata atau frasa dalam membaca disebaban oleh faktor tidak mengenali kata, kurang menguasai huruf, bunyi, atau rendah keterampilannya dan belum mampu mengenal huruf A-Z.

7. Pemebetulan sendiri

Peneliti menemukan banyak siswa di SD Negeri Poris Pelawad II yang masih membetulkan saat membaca faktor ini terjaid karenan belum mampu mengenal huruf abjad A-Z sehingga terjadinya pembetulan sendiri.

(Windrawati, Solehun, and Gafur 2020) mengemukakan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi membaca antara lain: motivasi, lingkungan keluarga, dan bahan bacaan.

Menurut Hargrove dalam (Rofiqi and Rosyid 2020:52) bahwa anak-anak berkesulitan belajar membaca permulaan ngalami berbagai kesalahan berikut: Penghilangan kata atau huruf, Penyelipan kata, Penggantian kata, Pengucapan kata salah dan makna berbeda, Pengucapan kata salah tetapi makna sama, Pengucapan kata salah dan tidak bermakna, Pengucapan kata dengan bantuan guru, Pengulangan, Pembalikan kata, Pembalikan huruf, Kurang memerhatikan tanda baca, Pembentulan sendiri, Ragu-ragu dan Tersendat-sendat.

Kesimpulan yang didapat oleh peneliti kurangnya dukungan keluarga dalam belajar membaca ke siswa adalah faktor pendukung utama dalam keberhasilan anak dalam membaca permulaan, terutama orang tua yang merupakan guru pertama anak. Dalam hal ini banyak orang tua yang kurang perhatian terhadap anaknya secara maksimal karana banyak orang tua yang sibuk bekerja, menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya ke pihak sekolah dan juga pendidikan orang tua yang masih rendah. Sehingga pembelajaran membaca yang di peroleh anak di rumah kurang maksimal.

Peneliti juga menemukan beberapa faktor internal dari siswa yaitu sering terjadinya penghilangan kata atau huruf berjumlah 16 siswa di kerenakan belum mampu mengenal huruf A-Z, pengucapan kata dengan bantuan guru/orangtua berjumlah 15 siswa ini sering terjadi kerena siswa belum lancar dalam membaca, kurang merhatikan tanda baca berjumlah 5 siswa disebabkan siswa belum memahami arti tanda baca seperti (titik dan koma), pengulangan saat membaca berjumlah 8 siswa sering berulang ulang dalam membaca kata kerena kurang nya percaya diri saat membaca, ragu-ragu berjumlah 10 siswa, tersedat-sedat berjumlah 8 dan pembetulan sendiri 2 siswa disebabkan sulit membedakan huruf. Peneliti juga menemukan faktor lain yaitu sulit dalam mengidentifkasi huruf difgraf (ny dan ng).

KESIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SD Negeri Poris Pelawad 2 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor kesulitan siswa dalam membaca permualan di kelas II SD Negeri Poris Pelawad II yaitu: penghilangan kata atau huruf, pengucapan kata dengan bantuan guru, siswa kurang merhatikan tanda baca, siswa ragu-ragu saat membaca, siswa tersendat-sendat saat membaca, terdapat pengulangan saat membaca dan pembetulan sendiri.

Adapun peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan di kelas II SD Negeri Poris Pelawad2 antara lain :

1. Motivasi belajar dengan cara memotivasi siswa untuk selalu bersemangat dan memberikan tugas latihan membaca saat dirumah.
2. Lingkungan keluarga yaitu faktor orang tua untuk selalu menyediakan bahan bacaan di rumah untuk siswa berlatih membaca permulaan

Solusi yang diterapkan guru untuk mengatasi permasalahan Siswa dalam Kesulitan Membaca Permulaan di kelas II SD Negeri Poris Pelawad II:

1. Guru mengadakan jam tambahan bagi siswa yang masih kesulitan membaca permulaan.
2. Guru memberikan perhatian lebih dan khusus untuk siswa yang berkesulitan dalam membaca permulaan.
3. Guru menggunakan metode dua kata-dua kata.

DAFTAR PUSAKA

Beni Ahmad Saebani. 2018. *Metode Penelitian*. CV Pustaka Setia.

Dalman. 2017. *Keterampian Membaca*. Depok: PT. Rajagrapindo Persada.

Fadhilah, Dilla, Hamdah Siti Hamsanah, and Nur Latifah. 2019. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Tiggi*. Yogyakarta: Samudra Biru.

Irwansyah, Nur. 2016. *Buku Mata Kuliah Membaca*. Jakarta: Pustaka Mandiri.

Jamaris, Martini. 2015. *Kesulitan Belajar*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Mardisantoso, Sugeng. 2020. *Membaca Permulaan*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.

Mawardi. 2019. *Desain Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Samudra Biru.

Moleong, Lexy J. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyono Abdurrahman. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rahim, Farida. 2018. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta.

Rofiqi, and Moh. Zaiful Rosyid. 2020. *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*. Pamekasan: CV. Literasi Nusantara Abadi.

Rohman, Saifur. 2020. *Pembelajaran Cerpen*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Windrawati, Wiyani, Solehun Solehun, and Harun Gafur. 2020. "Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 2(1):10–16. doi: 10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i1.405.